



Biogenerasi Vol 10 No 2, 2025

# Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



---

## PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK PADA MATA PELAJARAN LANSKAP DAN PERTAMANAN DALAM DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMK NEGERI 1 BAWEN

Aulia Khairunisa, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Atip Nur Wahyunani, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

\*Corresponding author E-mail: [atipnurwahyunan@upgris.ac.id](mailto:atipnurwahyunan@upgris.ac.id)

---

### Abstract

The Merdeka Curriculum is a curriculum that is contextualised to current conditions. It is hoped that with a contextualised project base that is applied, students can better implement knowledge in everyday life. The purpose of this study is to analyse the relationship between the implementation of PjBL and learning activities in Landscape and Landscaping subjects. This type of research is descriptive qualitative with the research subjects being students of Class XI ATP B at SMK Negeri 1 Bawen. The technique used is convenience sampling with an observation sheet instrument. The results of PjBL application can be seen in the learning activities and daily life of the students in school. In addition, the use of PjBL can also promote and develop the attitudes that exist in the dimensions of the Pancasila Student Profile.

**Keywords:** *Project Based Learning (PjBL), Pancasila Student Profile, Landscape and Gardening*

### Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang secara kontekstual dengan kondisi saat ini. Diharapkan dengan basis proyek yang kontekstual yang diterapkan peserta didik dapat lebih mengimplementasikan ilmu pada kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kaitan implementasi PjBL dengan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Lanskap dan Pertamanan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XI ATP B di SMK Negeri 1 Bawen. Teknik yang digunakan adalah *convenience sampling* dengan instrumen lembar observasi. Hasil dari aplikasi PjBL dapat terlihat pada kegiatan-kegiatan pembelajaran dan keseharian peserta didik di sekolah. Selain itu, penggunaan PjBL juga dapat menumbuhkan serta mengembangkan sikap-sikap yang ada dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

**Kata Kunci:** *Project Based Learning (PjBL), Profil Pelajar Pancasila, Lanskap dan Pertamanan*

---

© 2025 Universitas Cokroaminoto palopo

---

Correspondence Author :  
Kampus 1 Universitas PGRI Semarang.  
Jl. Dokter Cipto No. 24

p-ISSN 2573-5163  
e-ISSN 2579-7085

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang lebih menekankan pada pembelajaran yang fleksibel, fokus pada materi-materi penting, penerapan teknologi terkini serta pemberian keleluasaan kepada pendidik untuk mengatur jalannya pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dari peserta didiknya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hutabarat (2022) yang menjelaskan bahwa kurikulum Merdeka didesain agar pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga pembelajaran dapat lebih dikendalikan oleh guru sesuai dengan karakteristik dari tiap-tiap satuan pendidikan namun tetap dalam kerangka dasar dari kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, guru atau pendidik memiliki kewenangan dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran.

Salah satu fokus dari pengembangan kurikulum Merdeka adalah pengembangan karakteristik dari peserta didik yaitu pada sisi soft skill dan karakter. Pengembangan dua hal tersebut diupayakan dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam program tersebut terdapat dimensi-dimensi perwujudan dari nilai-nilai Pancasila yang diharapkan dimiliki oleh peajar di Indonesia. Dimensi-dimensi tersebut adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, kebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022). Dari program P5, dapat terlihat bahwa program tersebut mengharapkan hasil dimana peserta didik terutama pada tingkat SMK untuk memiliki kemampuan untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan secara global dan mampu menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja kelak.

Pendidikan menengah vokasi atau SMK lebih fokus pada pengembangan keterampilan peserta didik sebagai upaya pengarahan pada dunia kerja. Keterampilan diasah melalui persentase pembelajaran praktik yang lebih tinggi dari pembelajaran teori. Dengan pembelajaran praktik yang lebih tinggi, maka diperlukan model pembelajaran yang juga mendukung terasahnya keterampilan

dari peserta didik. Beberapa pendekatan seperti *Problem based Learning* (PBL) dan *Project based Learning* menawarkan pendekatan yang dapat mendukung perkembangan karakter-karakter tersebut. Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan Minarti, dkk (2023) PBL terbukti dapat mendorong peserta didik melalui kegiatan aktif mengidentifikasi, menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi selama pembelajaran. Pendekatan PjBL juga dinilai dapat memberikan alternatif kepada peserta didik untuk dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dikemudian hari secara kolaboratif dalam lingkungan belajar yang dapat meningkatkan keterampilan mereka. Dalam model pembelajaran ini, pembelajaran berfokus pada peserta didik mulai dari pengambilan keputusan hingga langkah-langkah pada setiap penyelesaian proyek yang dilakukan, namun guru masih memiliki kendali dalam pembelajaran sehingga penilaian tetap dapat didapatkan dengan kesempatan yang sama (Kamdi, 2010).

Penerapan model pembelajaran PjBL yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif secara mandiri dan dalam kelompok sesuai dengan harapan dari kurikulum Merdeka dan program P5 yang digerakkan oleh pemerintah. Dalam mata pelajaran lanskap dan pertamanan yang erat akan pembuatan proyek dalam pembelajarannya, peserta didik dihadapkan pada tantangan-tantangan yang akan mengasah keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis dan kreatif hingga kerja sama mereka.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk mengetahui bagaimana gambaran umum pengaruh dari penerapan PjBL pada karakter-karakter peserta didik selama pembelajaran. Dalam penelitian ini dilakukan observasi pada kegiatan pembelajaran kelas XI ATP B dalam mata pelajaran lanskap dan pertamanan serta wawancara pada guru serta peserta didik secara *convenience sampling*. Proses pengambilan data menggunakan angket pertanyaan terstruktur kepada guru dan siswa di dalam kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1** Capaian Pembelajaran Peserta Didik pada Mata Pelajaran Lanskap dan Pertamanan

<i>Indikator Penilaian (dimensi Profil Pelajar Pancasila)</i>	<i>Rata-rata Capaian Pembelajaran Kelas (skala 1-4)</i>
Diskusi (Gotong royong, kreatif, berpikir kritis dan berkebhinekaan global)	2,83
Individu (kreatif, berpikir kritis dan mandiri)	3,12
Pemaparan (Gotong royong, kreatif, berpikir kritis dan berkebhinekaan global)	3,67
Nilai Proyek (Gotong royong, kreatif, berpikir kritis, mandiri dan berkebhinekaan global)	3,58

<i>Sintaks PjBL</i>	<i>Dimensi Profil Pelajar Pancasila</i>	<i>Dampak dalam pembelajaran</i>
Menentukan pertanyaan dasar	Berpikir kritis dan kreatif	Peserta didik menjadi lebih mudah untuk memahami proyek karena masing-masing menjadi observatif pada lingkungan sekitar dan memikirkan ide-ide dari proyek yang akan dibuat.
Membuat desain proyek	Bergotong royong, kreatif, berkebhinekaan global, mandiri dan berpikir kritis	Kelas menjadi lebih interaktif dengan aktifnya setiap kelompok dalam diskusi ide-ide serta merancang langkah-langkah kerja tak lupa tantangan dan solusi dari desain produk.
Menyusun jadwal kegiatan	Bergotong royong dan berpikir kritis	Peserta didik dilatih untuk berpikir secara sistematis untuk menata kegiatan agar proyek dapat selesai sesuai harapan dan target yang telah ditentukan
Pemantauan kegiatan	Bergotong royong, berpikir kritis, berkebhinekaan global dan mandiri	Kemampuan pemecahan masalah dan kerja sama peserta didik meningkat dengan tantangan-tantangan yang dihadapi secara berkelompok.
Penilaian proyek	Bergotong royong, kreatif dan berpikir kritis	Kekompakan kelompok menjadi lebih baik dalam menjelaskan produk dan menjawab pertanyaan.
Evaluasi	Bergotong royong, kreatif dan berpikir kritis	Peserta didik dapat lebih menerima saran dan kritik yang didapatkan dari guru serta dapat menyepakati hasil evaluasi dan melakukan perbaikan yang masih bisa dilakukan.

### **Pembahasan**

Penerapan kurikulum Merdeka yang telah dilakukan selama tiga tahun, perlu dikaji secara berkelanjutan melalui observasi agar dapat terus dilakukan perbaikan dan penyesuaian. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengobservasi jalannya pembelajaran dalam skala kecil yaitu skala kelas. Dalam kurikulum Merdeka tercantum pengembangan karakter yang dimuat pada Profil Pelajar Pancasila. Karakter

yang diharapkan dimiliki oleh pelajar Indonesia sendiri adalah beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, gotong royong, berpikir kritis, kreatif dan berkebhinekaan global.

Menurut Oktariana (2022), pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap berjalannya kegiatan pembelajaran dalam usaha mencapai tujuan-tujuan. Tujuan setiap pembelajaran perlu untuk menampung karakter-karakter yang ada dalam Profil Pelajar

Pancasila. Model pembelajaran akan menentukan seberapa besar akomodasi yang dimiliki peserta didik dalam suatu proses belajar sehingga akan mempengaruhi pemahaman dari materi yang diberikan (Assidiqi, 2015). Dalam lingkup penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek atau PjBL. Model pembelajaran PjBL merupakan salah satu model yang memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam menghasilkan produk bermakna yang sesuai dengan materi dan kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan pengalaman langsung dan pembelajaran yang kontekstual (Lestari, 2022). Dengan begitu model pembelajaran ini bergantung pada keaktifan peserta didik yang mana akan mempengaruhi terwujudnya proyek yang dilakukan selama pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan model PjBL akan secara langsung mengasah keterampilan dari peserta didik dalam mata pelajaran lanskap dan pertamanan karena pembelajaran mengutamakan praktik pembuatan taman yang dilakukan secara berkelompok sehingga peserta didik dapat lebih fokus terhadap pembelajaran secara menyeluruh tidak hanya kognitifnya saja. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mahardika (2017) yang menyebutkan bahwa model pembelajaran PjBL dapat mengajak siswa untuk lebih aktif secara fisik dan mental. Dengan berkelompok, peserta didik akan mengembangkan rasa kemandiriannya bersamaan dengan rasa gotong royong dalam kelompok. Selain itu, dengan kendali yang dipegang oleh peserta didik, mereka akan terpacu untuk lebih berpikir kritis dan kreatif serta menghargai perbedaan pendapat yang dimiliki tiap anggota kelompok.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa dengan diterapkannya PjBL dimensi P5 yang dapat dikembangkan adalah rasa gotong royong, berpikir kritis, kreatif, mandiri dan kebhinekaan global. Pada indikator diskusi dengan capaian nilai sebesar 2,83, selama pembelajaran lanskap dan pertamanan dengan dibentuknya kelompok-kelompok, peserta didik sudah dapat langsung berkumpul dengan kelompoknya dan mendiskusikan tugas atau kegiatan yang dilakukan pada hari itu. Sehingga penggunaan pendekatan yang berfokus pada suatu proyek terbukti dapat menstimulasi motivasi peserta didik untuk

belajar mengutarakan ide-ide dalam lingkup kelompok. Dengan meningkatnya motivasi maka peserta didik akan memberikan usaha yang lebih pula sehingga selama proses pembelajaran peserta didik akan lebih aktif dan memberikan hasil yang lebih baik juga (Yulia, 2022). Dari kegiatan tersebut, peserta didik telah dapat memperlihatkan rasa gotong royong dan mandiri karena guru tidak perlu memberikan instruksi berlebihan agar peserta didik mau berdiskusi dan menjalankan jadwal yang telah dibuat.

Selain rasa gotong royong dan kreatif, peserta didik didorong untuk berpikir kritis dan mandiri dalam mendesain proyek dan mencari solusi dari masalah atau tantangan yang dihadapi. Nilai diskusi memiliki angka terendah dikarenakan ketidakaktifan dari anggota dan perbedaan pendapat dalam sintaks pembuatan desain menjadi penyebab utamanya. Bagi kelompok yang memiliki figur pemimpin didalamnya akan meminta ide kepada setiap kelompok kemudian menampung dan mendiskusikannya bersama. Fakta itu didukung oleh pernyataan Febrian dkk (2023), dimana seorang pemimpin yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dapat menggerakkan teman-temannya tanpa mereka merasa dipaksa. Namun, bagi kelompok yang tidak ada figur pemimpin di dalamnya cenderung akan menghadapi kesulitan hingga sintaks pemantauan kegiatan sehingga proyek yang dibuat kurang maksimal.

Pada dimensi kebhinekaan global, kemampuan peserta didik dapat dikembangkan melalui pemilihan kelompok secara acak. Dengan beragamnya perbedaan yang ada di suatu kelompok maka peserta didik dapat meningkatkan rasa toleransi, menghargai dan tenggang rasa antar anggota sehingga dapat mencapai tujuan secara bersama-sama (Haniifah, 2024). Namun pada proyek kali ini, kelompok dibagi sesuai dengan kesepakatan kelas yaitu perempuan dan laki-laki dibedakan. Sehingga tantangan dalam keberagaman lebih terfokus pada perbedaan pendapat dalam diskusi dan pelaksanaan proyek secara kelompok. Dengan keleluasaan yang diberikan melalui penerapan PjBL peserta didik terbukti dapat lebih aktif dalam mencari solusi dari tantangan yang dihadapi seperti kerusakan pada struktur taman dan kurang sesuainya desain taman dengan lahan yang akan digarap. Saat menghadapi tantangan seperti itu, peserta

didik akan langsung berdiskusi dan mengemukakan ide-ide yang mereka miliki sembari menimbang sisi positif dan negatifnya. Setelah itu mereka akan segera mendapatkan kesepakatan dan merevisi jadwal kegiatan yang telah mereka buat.

Pada sintaks penilaian dan evaluasi proyek peserta didik telah mampu menunjukkan kerja sama yang baik pada keseluruhan proyek sesuai dengan hasil pemaparan dan hasil proyek yang diperoleh yaitu 3,67 dan 3,58. Hal itu dibuktikan dengan penyampaian presentasi atau pemaparan mengenai taman yang telah dibuat dengan kompak dan dapat menerima kritik dan saran dari guru maupun teman satu kelas. Setiap kelompok akan langsung berdiskusi dan menentukan langkah selanjutnya setelah umpan balik yang diberikan oleh guru.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Penggunaan model PjBL terbukti dapat menstimulasi keaktifan belajar dan pengembangan karakter dari peserta didik yang ada dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila pada setiap sintaksnya. Peserta didik pada pembelajaran lanskap dan pertamanan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, penyelesaian masalah serta gotong royong dan kemandiriannya melalui proyek yang dikerjakan secara berkelompok. Namun, pada pengoptimalan dimensi karakter kebhinekaan global kedepannya dapat dilakukan pengelompokan secara acak ataupun undian sehingga peserta didik dapat lebih berkembang.

Adapun saran untuk pengajar agar meningkatkan penggunaan project di dalam kelas sehingga siswa menjadi semakin aktif dalam belajar.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Assidiqi, H. (2015). *MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE*. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 1(1), 45-55. <https://doi.org/10.33654/math.v1i1.94>
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta. Kemendikbudristek.
- Febrian, A., Wandura, B. F., Zalvia, E. T., Simanungkalit, E. W., Novita, N. F., Miranda, O., Kurniawan, R., Jannah, R., & Syamsir, S. (2023). *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Pergaulan Teman Sejawat Dalam Kelas Kepemimpinan Departemen Ilmu Administrasi Negara tahun masuk 2021*. *Journal of Management and Innovation*, 2(6), 963-971. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.251>
- Haniifah, A., Harsan, T., & Murtiningsih, I. (2024). *Efektivitas literasi budaya dan kewargaan dalam meningkatkan kebhinekaan global di SMP*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5792–5803. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Hutabarat, H. H. (2022). *Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan*. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 5(3), 58-69. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v5i3.3962>
- Kamdi, W. (2010). *Implementasi Project-Based Learning di Sekolah Menengah Kejuruan*. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN* 17(1), 98-110.
- Mahardika, A. (2017). *PENANAMAN KARAKTER BANGSA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7(2), 16-27. <http://dx.doi.org/10.20527>
- Lestari, S., & Yuwono, A. A. (2022). *Coaching untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning)*. Jombang, Jawa Timur. Kun Fayakun.
- Minarti, I. B., Nurwahyunani, A., Fajriyah, S. A., Sholekhah, S. D., Ardian, V. V. K., Lestari, S. A., & Firdaus, D. H. (2023). *Integrasi model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa di Indonesia*. *Numbers: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 44–54. <https://mathedu.joln.org/index.php/edu/article/view/32/44>
- Oktariani, Linda H, Siti R, Dessy W. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Perkembangan Pendidikan di Sekolah*. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu*

*Keagamaan Islam* 3 (2), 1-10.  
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/682>

Yulia, A.W. (2022). *Melalui Model Projects Based Learning Metode Diskusi Kelompok untuk Mengoptimisasi Aktifitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mapel PPKn, Materi*

*Harmoni dalam Keberagaman Sosial, Budaya, Gender dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika Kelas IX.4 MTsN 1 Payakumbuh Semester Genap T.P. 2021/2022. Journal on Education* 05(01), 126-136.  
<https://doi.org/10.31004>